

**Tata Kelola Wisata Alam Berkelanjutan
Dalam Mewujudkan Integrasi Konservasi Dan Pembangunan Pedesaan
Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes**

**Tobirin^{*1}, Bambang Tri Harsanto², Ali Rokhman³, Wahyuningrat⁴,
Dwiyanto Indiahono⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: tobirin@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata berkelanjutan mengutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk keberlanjutan ekologi, sosial budaya dan ekonomi. Melalui pengembangan dan tata Kelola wisata yang berkelanjutan diharapkan keterlibatan langsung wisatawan dan masyarakat lokal dengan menjaga konservasi lingkungan dalam pengelolaan wisata yang berfokus pada masa depan. Mengingat hal tersebut Desa Winduaji sebagai Desa wisata di Kabupaten Brebes telah mengembangkan Destinasi Wisata Tuk Sirah yang bertujuan tidak hanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga memfokuskan pada edukasi, konservasi dan Pembangunan pedesaan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan sejak tahun 2020-sekarang berfokus pada tata Kelola wisata yang berkelanjutan. Di tahun ke lima ini berfokus pada edukasi, konservasi dan integrasi Pembangunan pedesaan dengan keterlibatan dan partisipasi Masyarakat lokal. Pendampingan dilakukan dengan pelaku wisata Pokdarwis melalui edukasi dengan keterlibatan institusi pendidikan, pengembangan paket wisata alam, pemberdayaan pembuatan pakan ikan sebagai upaya Pembangunan pedesaan yang berbasis pada ketahanan pangan. Hasil dari kegiatan pendampingan Destinasi Tuk Sirah menjadi alternatif wisata edukasi, dikembangkannya paket wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, dan terbangunnya ekosistem usaha ekonomi melalui pengembangan perikanan di Wisata Tuk Sirah.

Kata kunci : Masyarakat lokal, pariwisata berkelanjutan, partisipasi, tata Kelola, konservasi

Sustainable tourism prioritizes the principles of sustainable development, including ecological, socio-cultural, and economic sustainability. Through sustainable tourism development and governance, it is hoped that the direct involvement of tourists and local communities will be maintained by maintaining environmental conservation in tourism management that focuses on the future. Considering this, Winduaji Village, as a tourist village in Brebes Regency has developed the Tuk Sirah Tourism Destination which aims not only to increase the income of the local community, but also to focus on education, conservation and integrated rural development. To realize this, mentoring and empowerment activities carried out since 2020 and now focus on sustainable tourism governance. In its fifth year, it focuses on education, conservation and integration of rural development with the involvement and participation of local communities. Assistance is carried out with Pokdarwis tourism actors through education with the involvement of educational institutions, the development of nature tourism packages, the empowerment of fish feed production as an effort to develop rural development based on food security. The results of the Tuk Sirah Destination assistance activities are an alternative to educational tourism, the development of tour packages involving the participation of local communities, and the development of an economic business ecosystem through fisheries development in Tuk Sirah Tourism.

Keywords : Local communities, sustainable tourism, participation, governance, conservation

PENDAHULUAN

Pariwisata pedesaan yang berbasis alam merupakan salah satu bagian dari pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam. Selain itu wisata alam telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa dekade terakhir karena menawarkan pengalaman yang didasarkan pada keaslian lingkungan, budaya lokal, dan aktivitas yang mendekatkan pengunjung pada alam. Namun, wisata alam dihadapkan pada tantatnagn seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan seringkali menimbulkan tekanan pada ekosistem apabila tidak disertai dengan sistem manajemen yang tepat. Pariwisata hanya dipandang sebagai sumber pendapatan tanpa mempertimbangkan prinsip keberlanjutan sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya, dan marginalisasi masyarakat lokal (Ananta, D 2025).

Untuk itu wisata alam, sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung dan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, memerlukan, manajemen tata kelola, perawatan dan promosi untuk menarik pengunjung, baik dari daerah maupun luar daerah. Potensi wisata alam dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pengelolaan yang baik, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan aktif masyarakat. Apabila kondisi ini terus terjaga kekhawatiran akan eksploitasi alam dapat di hindari (Amanda, R. S., & Muniruddin, M. (2024).

Desa Winduaji yang terletak di Kabupaten Brebes, Adalah salah satu daerah pedesaan yang memiliki prospek wisata alam yang menjanjikan. Desa ini memiliki daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan suasana pedesaan yang asri karena dikelilingi oleh hutan Pinus sebagai bagian dari Perhutani, Waduk Penjalin, dan kekayaan lainnya yang belum terekplor khususnya air terjun. Selain itu, Desa Winduaji memiliki nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat dapat membantu mengembangkan wisata berbasis komunitas.

Kawasan wisata alam yang ada di Desa Winduaji terus berbenah untuk menjaga keseimbangan dan integrasi antara konservasi dan Pembangunan pedesaan. Khususnya dalam Pembangunan wisata alam Tuk Sirah pengelola terus menghindari kerusakan lingkungan, Serta menerapkan manajmen pengelolaan dengan memanfaatkan potensi dengan pendekatan yang tepat. Namun, dalam pengembangan wisata tersebut memerlukan kerja sama aktif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Untuk membangun ekosistem pariwisata yang mendukung kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat

dalam jangka panjang, strategi pembangunan harus mempertimbangkan aspek ekologis, sosial budaya, dan ekonomi. Untuk memastikan daya tarik wisata tetap bertahan, konservasi lingkungan dan pendekatan berbasis komunitas harus diperkuat. Desa Winduaji dapat menjadi model tempat untuk mengembangkan pariwisata alam secara berkelanjutan jika ada kebijakan yang tepat, pelatihan pelaku wisata dan promosi melalui teknologi informasi (Badriyah, Binti lailatul, dkk (2025).

Berdasarkan analisis situasi dalam pengembangan pariwisata alam Tuk Sirah Desa Winduaji dihadapkan pada berbagai persoalan Salah satu masalah utama dalam membangun wisata alam di daerah pedesaan termasuk Tuk Sirah adalah bagaimana menggabungkan upaya pembangunan dengan tujuan konservasi lingkungan. Untuk menjaga ekosistem yang berfungsi sebagai pusat pariwisata, konservasi sangat penting. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan mencegah urbanisasi, pembangunan pedesaan sangat penting. Jika kedua komponen ini tidak dikelola dengan baik, ada kemungkinan konflik kepentingan antara pemanfaatan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, tata kelola wisata alam berkelanjutan adalah solusi yang tepat untuk menggabungkan kedua tujuan tersebut.

Tata kelola wisata alam berkelanjutan bergantung pada masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Wisata alam dapat menguntungkan masyarakat pedesaan secara ekonomis tanpa mengganggu fungsi ekologis dan konservasi jika dikelola dengan baik. Selain itu, pengelolaan yang berkelanjutan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap destinasi wisata, menumbuhkan kesadaran bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Desa dalam hal ini tidak hanya terlibat dalam pembangunan, tetapi juga terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi wisata. Untuk memaksimalkan potensi objek wisata alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan wisata harus menciptakan peluang lapangan kerja dan mendorong kegiatan ekonomi lokal. (Tilar & Alwi, 2022)

Mengingat hal tersebut program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang di lakukan secara berkesinambungan di Desa Winduaji khususnya di wisata alam Tuk Sirah Adalah sebagai berikut: 1). Pendampingan dan Edukasi Lingkungan: Sosialisasi kepada masyarakat, pengelola wisata, dan UMKM lokal tentang pentingnya konservasi alam dan pelatihan tentang prinsip wisata berkelanjutan (ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya). edukasi pengunjung tentang aturan kelestarian lingkungan melalui papan informasi, brosur,

atau media digital. 2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal Pelatihan ekowisata berbasis komunitas Workshop membuat produk ekonomi inovatif, seperti souvenir ramah lingkungan dan makanan lokal. mengembangkan kemampuan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk menjadi lebih berpengalaman dalam manajemen destinasi.. 3) Kemitraan dan Promosi Berkelanjutan: Kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas pecinta alam untuk program edukasi wisata; promosi wisata berbasis cerita rakyat, budaya, dan kearifan lokal. Daya tarik utama festival tahunan desa adalah wisata alam dan budaya.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Tuk Sirah Desa Winduaji Adalah 1) Masih rendahnya pengetahuan pariwisata berbasis alam, pelaku wisata maupun pengunjung tidak tahu tentang industri pariwisata dan cara mengelola destinasi dengan baik. 2) Pok Darwis, Bumdes Berkah Makmur Windujai, PKK, dan lembaga desa masih mencoba dan salah. 3) rendahnya Kapasitas Manajemen Desa Winduaji: Manajemen desa tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola program pengembangan desa wisata. Sebaliknya, pemerintah terus berkonsentrasi pada kegiatan dan aktivitas pemerintahan desa untuk mengatasi kemiskinan. 4) Kurangnya Rencana Tata Ruang dan Masterplan Pengembangan Desa Wisata Desa Winduaji tidak memiliki rencana tata ruang yang memperhitungkan keberlanjutan dan pengembangan desa wisata, meskipun potensi pariwisata dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata.

Tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian Adalah, 1) Meningkatkan kemampuan masyarakat lokal untuk mengelola destinasi wisata dengan cara yang mandiri, inovatif, dan ramah lingkungan. 2) Untuk meningkatkan kelembagaan desa, bentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan peraturan tata kelola wisata diperlukan. menciptakan model pariwisata berbasis konservasi yang tidak hanya menguntungkan ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.3) Untuk mendukung pertumbuhan wisata desa, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat berkolaborasi satu sama lain. Sedangkan manfaat kegiatan pengabdian ini 1) bagi Masyarakat desa Untuk Masyarakat Desa, peningkatan pengetahuan dan kemampuan manajemen wisata alam. Peluang bisnis dan pekerjaan yang berbasis ekowisata semakin meningkat. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. 2) Bagi Pemerintah Desa Winduaji Adalah mengembangkan model tata kelola wisata yang berbasis komunitas dan berkelanjutan, meningkatkan DesaWinduaji khususnya Tuksirah sebagai tempat wisata

yang ramah lingkungan dan memberi dukungan untuk program pembangunan daerah yang sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

BAHAN DAN METODE

Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini Adalah Lokawisata alam Tuk Sirah Desa Winduaji Kabupaten Brebes. Tuk Sirah merupakan hasil Kerjasama antara Perguruan tinggi, Perhutani, masyarakat desa dan pelaku UMKM pariwisata. Waktu pelaksanaan pengabdian di Tuk Sirah Desa Winduaji dimulai sejak tahun 2020 sampai sekarang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Dimulai dari perencanaan dan pengembangan sampai pada tahap pengembangan wisata alam berbasis edukasi dan konservasi.

Sarasan dari kegiatan ini Adalah pemerintah desa Winduaji, Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) Bumdes Desa Winduaji, Pelaku UMKM Tuksirah, masyarakat pengunjung destinasi wisata Tuksirah. Adapaun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan proses edukasi dan sosialisasi pentingnya desa wisata untuk pengembangan ekonomi dan konservasi lingkungan pedesaan juga untuk Pembangunan berkelanjutan. Maka upaya yang dilakukan dimulai dari perencanaan, tahapan pengembangan dan branding “Tuk Sirah sebagai wisata alam yang menjanjikan.

Pada tahun ini kegiatan di fokuskan pada edukasi pengembangan wisata Tuk Sirah sebagai wisata alam dan konservasi dengan pengembangan dan pelatihan perikanan sebagai bagian wisata alam dan perwujudan ketahanan pangan Desa. Maka pelatihannya Adalah pembuatan pakan ikan yang menjanjikan dan mandiri. Yang kedua Adalah pelatihan pengembangan wisata berbasis budaya lokal dengan pengembangan paket wisata, maka diperlukan pelatihan tentang mengelola paket wisata dengan mengedepankan pada edukasi dan Kerjasama Lembaga pendidikan dalam mengembangkan tempat wisata lokal Tuk Sirah.

Tahapan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dalam tahap perencanaan dimulai di tahun 2020, pengembangan destinasi wisata, branding, kolaborasi dengan berbagai pihak, pengembangan manajemen pariwisata, sekolah alam dengan pengembangan kurikulum melalui sekolah alam, perikanan, peternakan dan usaha lain terutama kegiatan jada penyewaan tenda dan perahu bebek di danau buatan di Tuk Sirah. Di tahun 2025 manajemen Tuk Sirah lebih focus pada tatakelola wisata alam yang mengarah

pada ketahanan pangan dan pengembangan pariwisata melalui paket wisata dengan pengembangan budaya dan nilai-nilai lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan sejak tahun 2020 dan berkerjasama dengan berbagai pihak, terutama perguruan tinggi khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Publik telah Menyusun Langkah Langkah dalam pengembangan wisata alam Tuk Sirah menjadi bagian integrasi Pembangunan pedesaan dan konservasi lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu di tahun 2025 lebih difokuskan pada pengembangan dan keberlanjutan lingkungan dengan memperbaiki tatakelola melalui sekolah alam dan manajemen wisata. Untuk itu dalam Langkah selanjutnya pada proses pengabdian akan dijelaskan tahapan berikut:

Wisata Alam Tuk Sirah dan Pelestarian Lingkungan

Secara sederhana, potensi wisata terdiri dari berbagai sumber daya yang dimiliki suatu tempat dan dapat diubah menjadi daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, sesuai dengan gagasan (Ramdhani & Andriana, 2023). Hal ini juga dijelaskan oleh Nugraha (2023), ada banyak potensi dan masalah kepariwisataan baru yang muncul. Semua ini membutuhkan perawatan dan pendekatan yang lebih khusus, salah satunya adalah pendekatan pengembangan kepariwisataan dalam konteks lingkungan alam.

Destinasi wisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan menguntungkan ekonomi lokal. Selain itu, mereka menekankan betapa pentingnya mengimbangi pengembangan pariwisata dengan pelestarian lingkungan. (Bonaraja Purba, Elsa Aurel A. Situmorang, Deyren Firmansyah, Tamaria br.Sidebang, & Tasya Amelia Manurung. (2024). Salah satu komponen kepariwisataan adalah lokasi pariwisata. Dewasa ini, banyak perkembangan dan peristiwa memengaruhi pariwisata, terutama yang berkaitan dengan kepariwisataan daerah (Andini & Nugraha, 2023).

Pembangunan destinasi wisata tidak seharusnya hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan atau keuntungan finansial. Pembangunan destinasi wisata juga harus mempertimbangkan pelestarian lingkungan, kelangsungan budaya lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari konsep ini adalah membangun

pariwisata yang berkelanjutan yang tidak membahayakan generasi mendatang. (Esta, P. F. A., & Wirantari, I. D. A. P. 2025).

Kebijakan konservasi berbasis ekowisata, pengelolaan limbah dan energi yang efektif, pemberdayaan masyarakat lokal, dan edukasi wisatawan tentang praktik wisata yang bertanggung jawab adalah strategi utama dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menerapkan regulasi ketat terkait daya dukung lingkungan serta pemantauan dampak ekologis sangat penting untuk memastikan kebebasan pariwisata yang berkelanjutan (Sana, I. N. L. 2025).

Sesuai dengan berbagai pendapat tersebut program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan membangun kesadaran Sebagai berikut;

- 1) Kawasan Tuk Sirah memiliki potensi ekologi yang luar biasa dan berfungsi sebagai sumber mata air yang penting bagi kehidupan masyarakat sekitar, yang menjadikan pembangunan berbasis alam sangat penting. Tidak hanya Tuk Sirah terkenal sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai habitat alami yang harus dilindungi. Pengembangan berbasis alam memungkinkan keseimbangan lingkungan tetap terjaga dengan nilai konservasi dan pengembangan destinasi wisata.
- 2) Daya tarik alami Tuk Sirah dapat menjadi magnet wisata jangka panjang. Kawasan ini memiliki nilai pariwisata yang tinggi karena pemandangannya yang asri, udaranya yang segar, dan potensi keanekaragaman hayatinya. Jika dibangun dengan metode berbasis alam, pengunjung tidak hanya datang untuk bersantai, tetapi juga belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga sumber daya alam.
- 3) Pengembangan Tuk Sirah yang berbasis alam dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa merusak lingkungan. Keterlibatan warga dalam pengelolaan wisata akan mendorong ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat identitas lokal. Oleh karena itu, Tuk Sirah dapat menjadi contoh sempurna bagaimana pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan konservasi lingkungan dapat diintegrasikan.

Sesuai alasan tersebut, pelatihan dan pendampingan pada tahun 2025 di fokuskan pada pelatihan pembuatan pakan ikan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus tahun 2025. Adapun pembicaranya Adalah Mas Imam seorang ahli dan praktisi perikanan dan ahli jamur Kegiatan ini sekaligus memberikan dorongan pada pelaku wisata untuk mengembangkan wisata tidak hanya berfokus pada pengembangan wisata tetapi juga memperkuat kebutuhan pangan terutama dari sumber perikanan.



Gambar 1: Foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan dan Manajemen Pariwisata
Memperkuat Manajemen Pariwisata dan Nilai Nilai Lokal

Potensi pariwisata Tuk sirah ini harus difokuskan bukan hanya pada keuntungan ekonomi saja tetapi juga keberlanjutan lingkungan. Salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan lingkungan adalah dengan melakukan konservasi lingkungan, seperti kehutanan sosial, sinergi antara wisata dan ketahanan pangan, dan juga dengan memberikan

edukasi kepada wisatawan dan masyarakat sekitar tentang pentingnya wisata alam yang memadukan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Ikhlas Makruf, dkk (2025).

Daya tarik utama Tuk Sirah adalah keindahan hutan alam Perhutani, sumber mata air Sungai Pemali atau Tuk, serta fasilitas trekking, kolam ikan, dan danau buatan. Masyarakat sering menyelenggarakan festival budaya yang menampilkan tarian dan ritual adat dengan mempertahankan keasliannya. Kuliner lokal yang menarik adalah nasi Adep Adep, ikan Betutu, dan kopi organik yang dibuat secara tradisional. (Sado, J. C., & Sahdan, G. . (2025). Pengembangan budaya sebagai salah satu paket wisata juga di anggap penting untuk integrasi wisata berkelanjutan. Sebagaimana diketahui wisata budaya ini memerlukan program yang lebih terorganisir, terutama untuk membagi keuntungan finansial kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pemerintah juga memperhatikan empat komponen penting industri pariwisata: daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan Lembaga yang mendukung untuk pengembangan budaya (Maharani, N. M. B. C., Lukman, Juwita P., & Wirantari, I. D. A. P. (2025).

Untuk melestarikan warisan budaya dan meningkatkan pengalaman pengunjung, penting untuk melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Meskipun melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan pariwisata dapat membantu, hal itu juga dapat menyebabkan konflik pendapat dan menghambat proses pengambilan keputusan. Selain itu, beberapa penduduk mungkin tidak setuju tentang cara mereka harus melestarikan atau merayakan warisan budaya mereka, yang dapat menyebabkan tantangan dalam melaksanakan (Giombini,2024)

Wisata budaya kreatif yang didasarkan pada kearifan lokal dapat meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan budaya, dan memperkuat identitas daerah. Kearifan lokal, yang terdiri dari nilai-nilai budaya, pengetahuan, dan praktik tradisional masyarakat, menawarkan keautentikan dan keunikan yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut, pada pelatihan yang ke dua yang dilakukan bersamaan dengan pelatihan pembuatan ikan Adalah pelatihan manakjemen pariwisata yang diorietasikan pada brabding paket wisata yang mengembangkan budaya dan nilai lokal. Pada kesempatan tersebut yang menyampaikan Adalah praktisi pariwisata sekaligus dosen

pariwisata yaitu Mbak Isty M.W, M.Si. Adapun materi yang di sampaikan Adalah tentang paket wisata di Tuk Sirah memungkinkan atau tidak.

Paket wisata dan budaya penting untuk mengembangkan Tuk Sirah karena wilayah ini memiliki potensi alam yang indah sekaligus kearifan lokal yang kaya. Dengan menggabungkan potensi alam Tuk Sirah ke dalam paket wisata, pengunjung dapat menikmati pemandangan mata air, suasana alami, serta keunikan ekosistem yang ada. Selain itu, menambahkan elemen budaya seperti tradisi, seni, dan makanan lokal ke dalam paket wisata akan membuat wisatawan tidak hanya datang ke Tuk Sirah untuk menikmati

Integrasi wisata alam dan budaya di Tuk Sirah juga membantu untuk edukasi Wisatawan dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber mata air, mengenal keanekaragaman hayati, dan memahami nilai-nilai budaya masyarakat desa. Paket wisata yang menggabungkan kedua unsur ini akan memberikan pengalaman yang berbeda dengan wisata konvensional dengan memberikan pengetahuan dan hiburan yang luar biasa. (Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., Azizah, F., & zora, F. 2025).

Pengembangan berbasis alam dan budaya akan memberikan manfaat sosial-ekonomi yang signifikan dan akan membuka banyak peluang bagi masyarakat sekitar. Sehingga kesejahteraan ekonomi meningkat tanpa merusak lingkungan, warga dapat terlibat langsung sebagai pemandu wisata, pengrajin, seniman, dan penyedia jasa kuliner. Akibatnya, Tuk Sirah akan berkembang menjadi destinasi ekowisata berbasis komunitas yang menggabungkan konservasi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal.





Gambar 2 Pendampingan dan perencanaan pengembangan Tuk Sirah Bersama Ketua Bumdes Berkah Makmur Desa Winduaji

KESIMPULAN DAN SARAN

Tata kelola wisata alam berkelanjutan adalah kunci menjaga keseimbangan antara konservasi dan pembangunan pedesaan. Desa Winduaji memiliki potensi besar jika dikelola dengan kolaboratif. Maka diperlukan Diperlukan komitmen bersama pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain. Upaya ini akan berhasil Ketika kesadaran terbangunnya pola pikir pengembangan wisata alam dimulai dengan kesadaran akan keterkaitan antara manusia dan alam sangat penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Alam sering dipengaruhi oleh manusia, baik dengan cara yang bermanfaat atau merusak. Dengan demikian, pemanfaatan alam untuk aktivitas wisata sangat rumit karena berhubungan dengan sistem alam dan sistem sosial. Desa wisata membutuhkan pembangunan berkelanjutan yang dapat mengintegrasikan manusia dan alam. Namun, pada kenyataannya, kelembagaan pedesaan menghadapi tantangan utama mengenai gagasan tentang membangun pariwisata yang berkelanjutan di pedesaan. Sistem sosial yang bergantung pada sumber daya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, dan pariwisata membentuk masyarakat desa. Karena itu, konsep berkelanjutan di pedesaan sangat penting untuk menjaga dan memelihara sumber daya ini agar tetap ada untuk generasi yang akan datang tanpa mengurangi nilainya saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pemerintah desa Winduaji yang telah kebersamai dalam pengembangan Tuk Sirah, terimakasih juga kami sampaikan kepada BUMDES Desa Winduaji dan UMKM Tuk Sirah, Perhutani, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada LPPM UNSOED yang telah memberikan kesempatan untuk kegiatan PKM melalui penganggaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. S., & Muniruddin, M. (2024). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Perekonomian Masyarakat Wisata Pemandian Alam Sejuk Simalungun. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 8(2), 510–521. <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.35982>
- Ananta, D. (2025). Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisata Alam Dan Budaya Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Danau Toba. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 21–28. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.307>
- Andini, D. A., & Nugraha, R. N. (2023). Kawasan Pecinan Glodok sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 565–578. <https://doi.org>
- Badriyah, Binti lailatul, Sindu Firmansyah, Silvi Wulandari, Lutfia Damayanti, Muhammad Daimul Muzakir, (2025). Tipologi Pariwisata Alam Berkelanjutan Di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. **Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata**, [S.l.],v.3,n. 2, p. 101–110, 2025.
- Bonaraja Purba, Elsa Aurel A. Situmorang, Deyren Firmansyah, Tamaria br.Sidebang, & Tasya Amelia Manurung. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060 –. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.308>
- Esta, P. F. A., & Wirantari, I. D. A. P. (2025). Implementasi Sustainable Tourism Dalam Pemulihan Citra Pariwisata Bali Pasca Isu “Bali Tak Layak Dikunjungi Tahun 2025” Pada Dinas Pariwisata Provinsi Bali . *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(3). <https://doi.org/10.61292/shkr.239>
- Ikhlas Makruf, Warisa Warisa, Intan Kurnia, Verbi Haryanto, Winarsih Winarsih, Depita Kirana, ... Andesta Granitio Irwan. (2025). Strategi Pengembangan Pulau Kelapan Desa Kumbang sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 143–148. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.644>
- Giombini, L. (2024). Integrity in cultural heritage preservation: Unveiling the challenges. In *The Routledge Companion to the Philosophy of Architectural Reconstruction*, 33-51.

- Maharani, N. M. B. C., Lukman, Juwita P., & Wirantari, I. D. A. P. (2025). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Budaya Melalui Program Denpasar Heritage City Tour di Kota Denpasar. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(3). <https://doi.org/10.61292/shkr.231>
- Nugraha, R. N. (2023). Kedung Gede Tourism Village Recovery Plan (Post Pandemi Covid 19). *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(11), 1102–1115. <https://doi.org>
- Sado, J. C., & Sahdan, G. . (2025). Pengelolaan Pariwisata Di Desa Wisata Detusoko Barat Kabupaten Ende. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 466-473. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5737>
- Ramdhani, A. M., & Andriana, A. N. (2023). Strategies For Developing Tourist Attractions At Pantai Biru Kersik In Increasing Interest In Tourist Visits Using SWOT Analysis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis S. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6674–6687.
- Sana, I. N. L. (2025). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.59613/mjbm.v3i1.205>
- Tilar, Rega Dwimarta, and Alwin Alwin. 2022. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.” *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*9 (2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13996>
- Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., Azizah, F., & zora, F. (2025). Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi dalam Pengembangan Produk Wisata Budaya Kreatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2089–2100. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19289>